

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berbasis pada ekonomi kerakyatan dapat terlihat pada sektor Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM). Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam membangun ekonomi akan membawa dampak pembangunan di bidang-bidang lainnya, karena keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan harapan bangsa, karena EMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. EMKM kebanyakan tumbuh dari industri keluarga, sehingga konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Dalam penelitian Hendrian dan Hadiwidjaja (2016) dikutip dari Eko Suadi (2019) mengatakan **bahwa kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam ekonomi Indonesia saat ini mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, perbankan dan lembaga keuangan serta masyarakat luas.**¹ Semakin berkembangnya sebuah usaha, seperti untuk meningkatkan pendanaan usaha maka perlu berhubungan

¹ Eko Suadi, **Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (Studi Sentana Art Wood)**, Institut

dengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit. Dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Nurlaila (2018) mengatakan **“Laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam tahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian.”**²

Pelaku EMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan dan bagaimana cara penerapan sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dari pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan dalam perkembangan Entitas. Didalam menyusun laporan keuangan harus ada inovasi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM sedikit dimudahkan dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang telah berlaku efektif mulai 1 januari 2018.

Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi EMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk

² Nurlaila, **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang**, Universitas Islam Negeri(UIN) Maulana Malik Ibrahim,2018, hal 7.

pengendalian aset, kewajiban, dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisien biaya-biaya yang terjadi, yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan Entitas mikro, kecil dan menengah antara lain keputusan penetapan harga, pengembangan pasar. EMKM dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 (Kieso, 2011).

SAK EMKM dapat membantu memudahkan mengaplikasikan akuntansi pada EMKM sehingga dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun bisa memberikan output dari laporan keuangannya adalah informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan memberikan dampak dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) **“Entitas Mikro, Kecil dan menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas yang signifikan yang dapat memenuhi kriteria Entitas Mikro Kecil dan Menengah sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia”**.³ SAK EMKM diterapkan selama dua tahun berturut-turut dalam laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan Entitas, sebagaimana telah digunakan entitas selain entitas mikro

³ **“Standar Akuntansi Keuangan”** (On-line), tersedia di : http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_komplikasi.pdf (18 Mei 2016), hlm 1.

kecil dan menengah serta dapat menggunakan konsep entitas bisnis. Semua pihak sangat mengerti akan pentingnya laporan keuangan bagi suatu Entitas.

EMKM di Indonesia belum semuanya menerapkan akuntansi di pencatatan keuangannya, masih banyak dari Entitas mereka yang menghadapi kendala di dalam penyusunan laporan SAK umum sendiri, karena mungkin lebih rumit bahkan tidak memahami bagaimana cara menerapkannya, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi Entitas skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan yang dapat mudah dipahami. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi EMKM untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas dalam membangun EMKM.

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana agar para pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat membuat suatu sistem pencatatan berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) lebih mudah dipahami oleh pengusaha dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga

pengusaha dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah UMKM Toko Bangunan Aek Bolon Jaya yang merupakan usaha dagang yang menjual barang-barang material bangunan seperti besi, kayu, keramik, pasir, batu kerikil, papan, semen dan beberapa produk bangunan lainnya yang banyak dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya baik untuk membuat rumah, perkantoran, dan lainnya yang berada di Jl. Platina IV Titipapan ini telah melayani pelanggan dari berbagai wilayah di sekitar Medan, seperti Martubung, Belawan, Marelan dan Mabar.

Adapun permasalahan di UMKM Toko Bangunan Aek Bolon Jaya bahwasanya belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Toko Bangunan Aek Bolon Jaya masih mencatat laporan keuangan dengan sederhana, karena hanya mencatat kas masuk dan keluar. Mengingat pemilik usaha tersebut masih kurangnya pemahaman terhadap SAK-EMKM sehingga masih ada yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Dilihat dari latar belakang, maka penulis dapat mengambil skripsi dengan judul **“Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Toko Bangunan Aek Bolon Jaya “** .

1.2 Rumusan Masalah

Dari penelitian ini, dengan melihat latar belakang masalah diatas , penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman pemilik UMKM Toko Bangunan Aek Bolon Jaya mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ?
2. Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan sesuai SAK EMKM oleh UMKM Toko Bangunan Aek Bolon Jaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pemilik pada penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Bangunan Aek Bolon Jaya

2. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan pada UMKM Toko Bangunan Aek Bolon Jaya sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak-pihak, yang berkepentingan sehingga manfaat dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan mengimplementasikan teori yang diperoleh dengan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

- b) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan penyusunan laporan keuangan Toko Bangunan Aek Bolon Jaya sesuai dengan SAK EMKM dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menjadi rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

- c) Bagi Toko Bangunan Aek Bolon Jaya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan tentang pentingnya laporan keuangan dan bentuk laporan keuangan yang sesuai

dengan SAK EMKM agar penyusunan laporan keuangan semakin baik untuk perkembangan usaha kedepannya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian tugas akhir ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Toko Bangunan

Aek

Bolon

Jaya.

BAB II LANDASAN

TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Definisi UMKM

Menurut UU No. 20 tahun 2008, “mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha mikro, kecil, atau menengah dengan melihat dari dua aspek yaitu kekayaan bersih (aset) dan hasil penjualan (omset)”.⁴ Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kriteria UMKM

No	Nama Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Kecil	>50 juta – 500 miliar	> 300 juta – 2,5 miliar
3	Menengah	>500 juta – 10 miliar	>2,5 miliar – 50 miliar

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

a) Usaha mikro, yaitu usaha ekonomi produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yaitu :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah)

b) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil, yaitu :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah)

c) Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,

atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha menengah, yaitu :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (Dua Milyar Seratus Juta Rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (Lima Puluh Milyar Rupiah)

2.1.2 Jenis Usaha Mikro,Kecil, dan Menengah (UMKM)

Jenis usaha kecil dan menengah dikategorikan berdasarkan jenis produk atau jasa dihasilkan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh suatu usaha kecil, serta mengacu pada kriteria UMKM menurut KADIN (Kamar Dagang Indonesia), juga kriteria dari Bank Indonesia (BI), yaitu :

a) Usaha Perdagangan

Terdiri dari keagenan yaitu : agen koran dan majalah, sepatu, pakaian, dan lain-lain. Pengecer yaitu : minyak, sembako, buah-buahan. Ekspor atau impor : berbagai lokal dan internasional. Sektor informal : pengumpulan barang bekas, kaki lima dan lain-lain .

b) Usaha Pertanian

Terdiri dari pertanian pangan maupun perkebunan: bibit dan peralatan pertanian, buah-buahan dan lain-lain. Perikanan darat atau laut: tambak udang, pembuatan kerupuk ikan dan produk lain hasil perikanan dan laut. Peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan departemen. Pertanian: produsen telur ayam, susu sapi, dan lain-lain produk hasil peternakan.

c) Usaha Industri

Terdiri dari industri logam atau kimia: pengrajin logam, kulit, keramik, fiberglass, marmer dan lain-lain. Industri makanan atau minuman: makanan tradisional, minuman ringan, catering, produk lainnya. Pertambangan: galian. Aneka industri kecil: pengrajin perhiasan, ukiran batu dan lain-lain. Konveksi: produsen garment, batik, tenun-ikat, dan lain-lain.

d) Usaha Jasa

Terdiri dari konsultan: hukum, pajak, manajemen. Perencana: perencana teknis, perencana sistem. Perbengkelan: bengkel mobil, elektronik, jam. Transportasi: travel, taksi, angkutan umum. Restoran: rumah makan, *coffee shop*, cafeteria, dan lain-lain.

e) Usaha Jasa Konstruksi

Terdiri dari kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan, jembatan, pengairan, dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan teknis konstruksi bangunan.

Berbagai usaha kecil yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan menurut bentuk-bentuk, jenis serta kegiatan yang dilakukannya. Sedangkan menurut Subanar (2001:3-4) hakikatnya usaha kecil yang ada secara umum dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) golongan khusus yang meliputi :

1) Industri Kecil

Misalnya: Industri kerajinan rakyat, Industri cor logam, konveksi dan berbagai industri lainnya

2) Perusahaan Berskala Kecil

Misalnya: Penyalur, toko kerajinan, koperasi, waserda, restoran, toko bunga, jasa profesi dan lainnya.

3) Sektor Informal

Misalnya: Agen barang bekas, kios kaki lima, dan lainnya.

2.1.3 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Yayuk Sulistyowati (2017) dikutip dari Tanti Sulisti (2019) “ **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan**”.⁵ UMKM memiliki asas-asas yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi

⁵ Tanti Sulisti, **Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)**, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hlm 40.

keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian keseimbangan, kemajuan kesatuan ekonomi nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga sangat berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah. Suatu usaha dapat dikatakan berkembang baik jika proses usahanya berjalan dengan lancar dengan memaksimalkan pekerja dalam suatu produktivitas yang dijalaninya. Selain itu usaha kecil menengah juga perlu adanya strategi agar dapat mencapai suatu sasaran sehingga dengan itu semua akan terkontrol dengan baik. Dengan menggunakan strategi pemasaran yang baik maka Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan dapat berkembang sesuai dengan harapan.

2.1.4 Permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Beberapa faktor yang menjadi hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal dengan penjelasan sebagai berikut:

I. Faktor Internal

a. Sumber Daya Manusia yang terbatas

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh SDM baik dari segi pendidikan formal dan keterampilan dalam pengelolaan usahanya dapat mempengaruhi unit usaha yang akan sulit untuk berkembang secara optimal.

b. Kurangnya Permodalan

Modal adalah faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu usaha. Kurangnya permodalan dalam UMKM adalah pada umumnya unit usaha yang tergolong dalam usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki sifat tertutup dan memberikan informasi mengenai unit usaha yang dikelola.

c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil

Pengaruh lemahnya jaringan usaha serta kemampuan penetrasi usaha kecil yang rendah dapat mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan dan memiliki kualitas produk yang kurang kompetitif dalam persaingan usaha.

II. Faktor Eksternal

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya penguasaan teknologi dan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan merupakan faktor utama dalam keterbatasan sarana dan prasarana usaha sehingga unit usaha yang dikelola sulit untuk maju dan berkembang.

2. Iklim Usaha

Iklim usaha menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha kecil merupakan suatu kondisi yang diupayakan oleh Pemerintah berupa penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dengan

kebijakan di berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi agar masyarakat memperoleh kesempatan yang sama dan dukungan yang seluas-luasnya terutama bagi usaha kecil sehingga berkembang menjadi tangguh dan mandiri.

3. Infrastruktur

Masih terbatasnya sarana dan prasarana serta teknologi yang digunakan oleh UMKM dalam menghasilkan produk.

2.1.5 Manfaat Akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Akuntansi dapat pula memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, akan memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan yang strategis mengenai perkembangan unit usaha. Penerapan akuntansi dasar pada UMKM yang menghasilkan laporan keuangan sebagai *output* akan memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, memperlakukan perencanaan yang efektif sehingga dapat menyakinkan pihak eksternal dalam keikutsertaan penanaman modal pada unit usaha maupun peminjaman dana oleh kreditor.

Menurut (V.Wiratna 2019) ada beberapa 4 pentingnya akuntansi dalam bisnis UMKM yang akan dikelola:⁶

1) Mengetahui Kondisi Bisnis

Anda tidak akan tahu secara menyeluruh bagaimana kondisi bisnis anda berjalan jika tidak menghitungnya secara eksak dengan ilmu akuntansi.

⁶ V.Wiratna, **Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)**, PT. Pustaka Baru, Yogyakarta, 2019, hlm. 23-24.

Dalam ilmu akuntansi untuk bisnis UMKM, dikenal yang namanya laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan ini. Anda bisa melihat betapa besarnya laba atau rugi yang ada dapatkan. Jika bisnis dalam keadaan stabil dan sebaliknya, jika laba semakin mengecil selama beberapa bulan hingga mengalami rugi, itu artinya ada salah dengan bisnis yang anda kelola.

2) Membantu Proses Peminjaman

Laporan keuangan yang anda susun bisa bermanfaat untuk ini. Ketika, anda ingin mengajukan pinjaman ke bank maupun ke investor, maka mereka biasanya akan meminta laporan keuangan anda. Dengan laporan keuangan yang anda serahkan, calon pemberi pinjaman bisa tahu bagaimana kondisi keuangan anda, apakah sehat atau tidak.

3) Mengontrol Keuangan Bisnis

Dengan adanya laporan keuangan, mau tidak mau anda harus rajin mencatat semua pengeluaran dan pemasukan untuk penyusunan laporan itu sendiri. Dengan begitu anda bisa tahu sudah berapa banyak rupiah yang sudah dikeluarkan untuk di bulan berjalan dan hal ini akan membantu anda mengontrol pengeluaran.

4) Menentukan Target Selanjutnya

Salah satu jenis laporan keuangan dalam akuntansi adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi dapat memberitahu anda seberapa berkembang bisnis yang anda kelola. Dari situ anda bisa tahu langkah apa yang akan diambil selanjutnya .

2.2 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil , dan Menengah (SAK-EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil , dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang di mulai tanggal 1 januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk :

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas,mikro,kecil,dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di gunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana didefinisikan dalam **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya dalam 2 tahun.**⁷

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

⁷ “Standar Akuntansi Keuangan” (On-line), tersedia di : http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_komplikasi.pdf (18 Mei 2016), hlm 1.

- a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk kelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa jika UMKM dalam mencatat laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas maka UMKM tersebut relatif siap dalam rangka implementasi SAK EMKM. Sebaliknya, jika UMKM belum mencatat sama sekali laporan keuangan atau sudah mencatat laporan keuangan menggunakan basis kas maka UMKM tersebut relatif belum siap dalam implementasi SAK EMKM, karena SAK EMKM menggunakan asumsi dasar akrual yang membuat UMKM perlu menyesuaikan.

2.3 Definisi Laporan Keuangan untuk EMKM

Pada setiap akhir periode tahun berjalan, setiap perusahaan akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memperlihatkan dengan jelas gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang selanjutnya akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5), laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini bagi kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Fahmi (2012:2) dikutip dari Rifky Rahadiansyah (2018) **“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”**.⁸

⁸ Rifky Rahadiansyah, **Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang**, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2018, hlm 8.

Menurut Rusliaman (2019:110) mengatakan bahwa, **“Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atau pimpinan perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yaitu: pemegang saham (pemilik), kreditor (pemberi pinjaman), investor, manajemen dan pihak lainnya”**.⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan.

2.3.1 Tujuan Umum Laporan Keuangan

Menurut Dwi (2019) mengatakan bahwa, **“Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”**.¹⁰ Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dan hasil tersebut.

⁹ Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2019, hal. 110.

¹⁰ Dwi Prastowo Darminto, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP STIM, 2019, hlm.3.

Menurut Irham (2014) dikutip dari Jilma Dewi (2017) **“Tujuan laporan keuangan secara umum”** :¹¹

1. Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

2. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomi oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditur, manajemen, pemerintahan, dan pengguna lainnya.

3. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

4. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

2.3.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Karakteristik kualitatif keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Indonesia :

¹¹ Jilma Dewi Ayuningtyas, **Penerapan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)**, Politeknik Pusmanu, 2017, hlm.3.

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dalam pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.

4. Dapat dibandingkan

Pemakaian laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan/ Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.3.3 Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Belkaoui (2011:50) dikutip dari Sri Ernawati, dkk (2016) **“mengatakan bahwa akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya”**.¹²

Berikut langkah penerapan akuntansi laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (2018) :

¹² Sri Ernawati dkk, **Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Banjarmasin**, STIE Indonesia Banjarmasin, 2016, hlm. 83.

1. Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomi pada masa depannya dapat dipastikan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Sebaliknya, aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika dimanfaatkan ekonominya tidak mengalir dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Entitas membagi 2 jenis aset yaitu, aset lancar dan aset tidak lancar.

2. Pengukuran Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang diterima atau jumlah kas diperkirakan atau dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pekerjaan usaha normal.

3. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan antara lain : Relevan, representasi tepat, dapat dibandingkan dan dapat dipahami dengan mudah .

4. Pengungkapan

Pengungkapan adalah suatu bagian pertanggung jawaban dari pelaporan keuangan dan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk perangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono,2014;578). Ada dua jenis pengungkapan laporan keuangan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Suwardjono,2014:583).

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Suwardjono, 2014:583). Laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang lengkap berdasarkan SAK EMKM terdiri atas 3 laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018:47) .

2.3.4 Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan suatu entitas dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang nantinya akan bermanfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan, misalnya saja laporan keuangan dapat membantu pihak entitas dalam mencari tambahan modal ke lembaga keuangan dan lembaga keuangan dapat melihat laporan keuangan entitas tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan apakah layak atau tidak mendapat pinjaman

modal. Dalam penyajiannya pun laporan keuangan harus memiliki syarat tertentu dalam menyajikan informasinya seperti relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman (SAK EMKM, 2018 : 7).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan minimum terdiri dari 3 unsur, yaitu : Laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2018 : 8).

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai aset, utang dan ekuitas dari suatu perusahaan pada akhir periode pelaporan. **Berdasarkan SAK EMKM (2018 : 11) unsur-unsur tersebut disajikan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:**¹³

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Suatu entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM juga tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Walaupun demikian, entitas bisa menyajikan pos-pos dari kategori aset tersebut sesuai urutan likuiditasnya dan menyajikan pos-pos utang sesuai dengan urutan jatuh tempo pembayarannya (SAK EMKM, 2018 : 11)

¹³ “Standar Akuntansi Keuangan” (On-line), tersedia di : http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_komplikasi.pdf (18 Mei 2016), hlm 11.

Gambar 2.1

Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>			
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan	7	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx

EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<hr/>			
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>EKUITAS</i>		<hr/>	<hr/>

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya dari suatu entitas. **Berdasarkan SAK EMKM (2018 : 13) Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:**¹⁴

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak.

Entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK EMKM, 2018 : 13).

¹⁴ **Ibid**, hlm 13.

Gambar 2.2
Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
BEBAN			
Beban Usaha	11	xxx	xxx
Beban lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH BEBAN</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>PENGHASILAN</i>			
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		xxx	xxx
PENGHASILAN			

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. **Catatan atas laporan keuangan yang disajikan memuat informasi sebagai berikut (SAK EMKM 2018 : 14) :**¹⁵

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan tergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

¹⁵ **Ibid.**, hlm. 14.

Gambar 2.3

Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan Mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro,kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xx,Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

ENTITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan.

Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta-Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT. Bank xxx-Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT. Bank xxx-Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito :		

Rupiah	<u>20x8</u> 4,50%	<u>20x7</u> 5,00%
--------	----------------------	----------------------

6. PIUTANG USAHA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

ENTITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Bangunan Aek Bolon Jaya yang berada di Jl. Platina IV Titipapan, Kecamatan Medan Deli.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan selesai.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- A. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti.
- B. Wawancara yaitu mengadakan wawancara langsung secara terstruktur kepada narasumber yang merupakan pemilik sekaligus manajer keuangan Toko Bangunan Aek Bolon Jaya..
- C. Teknik dokumentasi yaitu berupa catatan laporan keuangan pada bulan Januari sampai Desember 2020 yang dibuat oleh Toko Bangunan Aek Bolon Jaya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Menurut Ulum (2016) dikutip dari Marwati (2018) **Jenis data menurut sifatnya ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.**¹⁶

Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Data Kualitatif yaitu data yang disajikan secara deskriptif maupun data yang berbentuk uraian.
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data yang berisikan informasi mengenai pencatatan-pencatatan atas transaksi keuangan Toko Bangunan Aek Bolon Jaya.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber, tidak melalui pengelolaan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Toko Bangunan Aek Bolon Jaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau data yang sudah melalui pengelolaan. Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan Toko Bangunan Aek Bolon Jaya.

¹⁶ Marwati, **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakinah Jaya**, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hlm. 32-33.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan, disusun, dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi serta melakukan perbandingan laporan keuangan yang sudah sesuai dan belum sesuai dengan SAK EMKM dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.